

Analisis Kebutuhan Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Pengembangan Bahan Ajar Tematik

Anisa Abdulrahman ^{1*}, Sri Meliyanti Djingo ², Febriyanto Ali ³

^{1,2,3} Universitas Pohuwato, Indonesia

**Penulis Korespondensi: anisaabdulrahman1@gmail.com*

Abstract The development of thematic teaching materials at the elementary school level requires a deep understanding of students' learning needs to ensure that the presented material is relevant, contextual, and capable of improving learning outcomes. This study aims to analyze the learning needs of elementary school students as a basis for developing effective thematic teaching materials. Literature related to learning needs, teaching material design, integrated thematic approaches, and the characteristics of students' cognitive development were analyzed comprehensively. The results of the study indicate that students' learning needs include contextual material, concrete visualizations, collaborative activities, and varied learning media. Challenges include limitations of teachers in conducting needs analysis, suboptimal utilization of technology, and the suitability of material to the local context. This article provides strategic recommendations for designing student-needs-based thematic teaching materials that are adaptive, engaging, and competency-oriented.

Keywords: Elementary School; Integrated Thematic Learning; Learning Design; Learning Needs; Thematic Teaching Materials.

Abstrak Pengembangan bahan ajar tematik pada jenjang sekolah dasar membutuhkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan belajar siswa agar materi yang disajikan relevan, kontekstual, dan mampu meningkatkan hasil belajar. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan belajar siswa SD sebagai dasar pengembangan bahan ajar tematik yang efektif. Literatur terkait kebutuhan belajar, desain bahan ajar, pendekatan tematik terpadu, serta karakteristik perkembangan kognitif siswa dianalisis secara komprehensif. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebutuhan belajar siswa mencakup materi kontekstual, visualisasi konkret, aktivitas kolaboratif, serta media pembelajaran variatif. Tantangan meliputi keterbatasan guru dalam melakukan analisis kebutuhan, pemanfaatan teknologi yang belum optimal, serta kesesuaian materi dengan konteks lokal. Artikel ini memberikan rekomendasi strategis dalam merancang bahan ajar tematik berbasis kebutuhan siswa yang adaptif, menarik, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi.

Kata kunci: Bahan Ajar Tematik; Desain Pembelajaran; Kebutuhan Belajar; Pembelajaran Tematik Terpadu; Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran tematik di sekolah dasar mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu ke dalam satu tema yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan pendekatan ini, siswa dapat melihat hubungan antar konsep dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Keberhasilan pembelajaran tematik sangat bergantung pada kualitas bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar yang efektif harus didasarkan pada analisis kebutuhan belajar siswa, mencakup karakteristik belajar, minat, kemampuan awal, dan konteks lingkungan sekitar.

Analisis kebutuhan belajar memungkinkan guru mengidentifikasi kesenjangan antara pembelajaran saat ini dengan pembelajaran ideal. Proses ini mencakup pemetaan kemampuan awal siswa, kesulitan yang sering muncul, serta preferensi belajar siswa. Meskipun penting, praktik analisis kebutuhan di sekolah dasar masih belum optimal karena keterbatasan kompetensi guru dan waktu yang terbatas. Kajian literatur ini bertujuan untuk memberikan

gambaran komprehensif mengenai kebutuhan belajar siswa dan strategi pengembangan bahan ajar tematik berbasis kebutuhan tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Analisis Kebutuhan dalam Konteks Digital (2020-2025) Dalam konteks pendidikan saat ini, Analisis Kebutuhan telah bergeser fokus menjadi lebih adaptif terhadap teknologi. Menurut Dewi & Rianingsih (2021) analisis kebutuhan tidak hanya berfokus pada kesenjangan materi (kurikulum), tetapi juga kesenjangan media, di mana guru dan siswa SD saat ini membutuhkan bahan ajar yang dapat diakses secara digital (e-modul atau interactive module) karena tuntutan pembelajaran jarak jauh dan integrasi teknologi di kelas. Lebih lanjut, Wicaksono & Sutarto (2020) menekankan bahwa hasil analisis kebutuhan belajar harus secara eksplisit mengidentifikasi gaya belajar dominan siswa SD (yang cenderung visual dan kinestetik) untuk memastikan desain bahan ajar Tematik berbasis digital memiliki daya tarik tinggi dan tidak monoton.

Tren Pengembangan Bahan Ajar Tematik Interaktif (2020-2025) Pengembangan bahan ajar Tematik dalam lima tahun terakhir didominasi oleh solusi interaktif. Purnamasari, dkk. (2022) berpendapat bahwa bahan ajar yang relevan pasca-pandemi harus memiliki karakteristik utama: interaktivitas dan kontekstualisasi lingkungan sekitar siswa. Interaktivitas, menurut mereka, adalah kunci untuk mempertahankan fokus siswa SD dalam pembelajaran Tematik yang terintegrasi banyak mata pelajaran. Sementara itu, Rahayu & Fitriana (2020) menyatakan bahwa validitas bahan ajar sangat bergantung pada sejauh mana bahan ajar tersebut mampu mengatasi masalah yang ditemukan saat analisis kebutuhan, yaitu kemampuannya untuk mengintegrasikan konteks lokal/budaya ke dalam tema-tema pembelajaran untuk meningkatkan makna belajar. Integrasi Tema dan Kurikulum Merdeka (2020-2025).

Meskipun Kurikulum Merdeka bergeser dari tematik murni, prinsip keterpaduan materi tetap relevan dan menuntut bahan ajar yang fleksibel. Mujahida & Salsabila (2023: 56) menjelaskan bahwa bahan ajar yang baik untuk jenjang SD harus mampu memfasilitasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan inti Kurikulum Merdeka. Hal ini berarti bahan ajar yang dihasilkan dari analisis kebutuhan harus mampu mendorong aktivitas proyek dan kolaborasi, alih-alih hanya berfokus pada transfer pengetahuan. Dengan demikian, bahan ajar Tematik saat ini dituntut untuk menjadi media proyek-based dan problem-based untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih kontekstual dan mendalam.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini Menggunakan Kajian Literatur atau literatur review ini disusun melalui penelusuran jurnal nasional dan portal akademik seperti Google Scholar, Neliti, dan SINTA. Kata kunci yang digunakan antara lain: “kebutuhan belajar siswa SD”, “pengembangan bahan ajar tematik”, “tematik terpadu sekolah dasar”, dan “bahan ajar SD berbasis kontekstual”. Literatur dipilih berdasarkan fokus penelitian pada siswa SD, pengembangan bahan ajar tematik, analisis kebutuhan, dan pendekatan tematik. Seluruh literatur dianalisis berdasarkan tema utama: karakteristik belajar siswa, kebutuhan kognitif dan afektif, desain bahan ajar tematik, serta strategi pengembangan bahan ajar berbasis analisis kebutuhan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran Tematik

Penelitian Danita Novian Permatasari & Anatri Desstya (2022), menekankan pentingnya analisis kebutuhan siswa dalam pengembangan modul tematik berbasis penguatan karakter IPA. Mereka menemukan bahwa siswa membutuhkan materi yang relevan dengan pengalaman sehari-hari dan konteks lingkungan sekitar, termasuk kegiatan yang mengajarkan peduli terhadap makhluk hidup. Modul yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman konsep.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas kolaboratif, seperti eksperimen sederhana atau pengamatan langsung, membantu siswa membangun keterampilan sosial dan berpikir kritis. Penggunaan media visual dan manipulatif, seperti gambar, model tiga dimensi, atau kartu pembelajaran, terbukti mempermudah pemahaman konsep abstrak. Analisis kebutuhan juga membantu guru memilih materi yang sesuai tingkat kemampuan siswa, sehingga pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

Penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, melalui kegiatan interaktif yang relevan dengan kehidupan nyata, menjadi faktor penting dalam pengembangan bahan ajar tematik. Guru yang mampu memetakan kebutuhan siswa secara sistematis dapat menyusun modul tematik yang tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membangun karakter dan nilai-nilai positif pada anak.

Pengembangan Bahan Ajar Buku Pendamping Tematik Berbasis Kontekstual Penelitian Hayatun Nupus, Agus Triyogo, & Andri Valen (2021), menunjukkan bahwa pengembangan buku pendamping tematik berbasis kontekstual meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa SD.

Buku ini menampilkan materi yang sesuai konteks lokal, seperti budaya, lingkungan, dan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pendekatan ini, siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya penyediaan aktivitas yang beragam, seperti kuis, proyek mini, dan latihan praktis. Aktivitas ini meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Penulis juga menemukan bahwa buku pendamping yang interaktif mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan kreativitas siswa.

Buku berbasis kontekstual juga memfasilitasi guru dalam merancang pembelajaran yang bervariasi. Guru dapat menyesuaikan tema, aktivitas, dan media pembelajaran dengan kebutuhan siswa, sehingga target kompetensi kurikulum terpenuhi secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar tematik yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan siswa memiliki dampak positif terhadap hasil belajar.

Pengembangan Bahan Ajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Mardiah Gusmawati & Maria Montessori (2022), dalam penelitian mereka menekankan pentingnya integrasi berbagai disiplin ilmu dalam bahan ajar tematik terpadu. Penelitian ini menemukan bahwa siswa SD membutuhkan materi yang terkait dan saling mendukung, sehingga pemahaman konsep dapat diperluas.

Bahan ajar tematik terpadu juga memerlukan media yang memudahkan visualisasi konsep. Misalnya, penggunaan peta, diagram, dan ilustrasi terkait tema mempermudah siswa memahami hubungan antar materi. Aktivitas proyek kelompok membantu siswa belajar secara kolaboratif dan meningkatkan kemampuan komunikasi. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya kesesuaian bahan ajar dengan karakteristik kognitif dan afektif siswa. Penggunaan bahan ajar yang sederhana, menarik, dan interaktif terbukti meningkatkan motivasi belajar, mengurangi kebosanan, dan mendorong partisipasi aktif dalam kelas.

Pengembangan Bahan Ajar Tematik Digital Dina Yuli Agustin, Punaji Setyosari, & Suharti Suharti (2020), meneliti pengembangan bahan ajar tematik digital untuk siswa kelas V SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar digital yang interaktif meningkatkan keterlibatan siswa dan motivasi belajar. Media digital memungkinkan siswa belajar mandiri, mengakses materi kapan saja, serta memperoleh umpan balik instan melalui kuis dan latihan interaktif.

Penelitian ini menegaskan bahwa bahan ajar digital yang berbasis kebutuhan siswa dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar, minat, dan gaya belajar siswa. Integrasi animasi, video, dan simulasi membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu,

guru dapat memonitor perkembangan siswa secara real-time dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan.

Penggunaan bahan ajar digital juga mendukung literasi digital siswa, membiasakan mereka dengan teknologi, dan mengembangkan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.

Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model PJBL

Rahimah Ismail, Rifma Rifma, & Yanti Fitria (2021), menemukan bahwa integrasi Project-Based Learning (PJBL) dalam bahan ajar tematik membuat pembelajaran lebih aplikatif dan bermakna. Siswa dilibatkan dalam proyek yang terkait dengan tema, misalnya mengamati lingkungan, membuat laporan sederhana, atau memecahkan masalah nyata.

Penelitian ini menunjukkan bahwa model PJBL meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena mereka merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Aktivitas kolaboratif dan presentasi hasil proyek juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. Guru dapat menyesuaikan tingkat kesulitan proyek dengan kemampuan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif.

Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya dukungan sarana, media, dan konteks lokal. Bahan ajar yang berbasis proyek membutuhkan panduan yang jelas, materi pendukung, dan keterkaitan dengan pengalaman nyata siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Tantangan dan Faktor Penghambat

1. Keterbatasan Kompetensi Guru: Banyak guru belum terampil dalam melakukan analisis kebutuhan secara mendalam dan merancang bahan ajar yang sesuai karakteristik siswa Permatasari & Desstya, (2022),
2. Keterbatasan Sarana dan Media: Tidak semua sekolah memiliki fasilitas digital atau media interaktif yang memadai, sehingga pengembangan bahan ajar digital atau tematik berbasis kontekstual tidak optimal Agustin, Setyosari, & Suharti, (2020),
3. Keterbatasan Waktu: Penyusunan bahan ajar berbasis kebutuhan siswa membutuhkan waktu lebih banyak dibanding bahan ajar konvensional Gusmawati & Montessori, (2022), Strategi Implementasi / Praktik Baik
4. Analisis Kebutuhan Siswa: Guru melakukan wawancara, observasi, angket, dan analisis hasil belajar untuk memperoleh gambaran holistik kebutuhan siswa Permatasari & Desstya, (2022),
5. Pelatihan Guru: Sekolah menyediakan pelatihan terkait pengembangan bahan ajar tematik, integrasi media digital, dan penerapan PJBL Ismail, Rifma, & Fitria, (2021),

6. Kolaborasi Guru: Melalui komunitas belajar atau MGMP, guru dapat berbagi pengalaman, melakukan review, dan menyusun bahan ajar bersama Nupus, Triyogo, & Valen, (2021),
7. Pemanfaatan Konteks Lokal: Mengintegrasikan budaya, lingkungan, dan pengalaman nyata siswa untuk meningkatkan relevansi dan motivasi belajar Gusmawati & Montessori, (2022),

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis kebutuhan belajar siswa SD merupakan langkah esensial dalam pengembangan bahan ajar tematik yang efektif. Siswa membutuhkan bahan ajar yang konkret, kontekstual, interaktif, dan mendukung aktivitas kolaboratif. Bahan ajar berbasis analisis kebutuhan meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, dan hasil belajar.

Tantangan seperti keterbatasan kompetensi guru dan sarana dapat diatasi dengan strategi implementasi yang tepat.

Saran

1. Guru perlu melakukan analisis kebutuhan siswa secara rutin sebelum menyusun bahan ajar.
2. Sekolah dan pemerintah harus menyediakan pelatihan pengembangan bahan ajar tematik dan sarana pendukung.
3. Integrasi konteks lokal dan teknologi dalam bahan ajar perlu ditingkatkan.
4. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengembangkan model bahan ajar tematik berbasis kebutuhan belajar siswa secara lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, D. Y., Setyosari, P., & Suharti, S. (2020). Pengembangan bahan ajar tematik digital untuk siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan (JPTPP)*, 5(12). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i12.14335>
- Fitriana, F. A., & Rahayu, S. (2020). Analisis kebutuhan bahan ajar tematik berbasis lingkungan sekitar kelas V sekolah dasar. *Jurnal Edukasi: Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 169–178. <https://doi.org/10.33369/j.edukasi.v4i2.14867>
- Gusmawati, M., & Montessori, M. (2022). Pengembangan bahan ajar pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2524>
- Ismail, R., Rifma, R., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis model project based learning (PJBL) di sekolah dasar. *Basicedu*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.808>

- Mufliah, S., & Rosana, D. (2022). Pengembangan e-modul interaktif tema 4 subtema 1 berbasis kebutuhan siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 6(2), 221–230. <https://doi.org/10.55719/jt.v6i2.311>
- Nupus, H., Triyogo, A., & Valen, A. (2021). Pengembangan bahan ajar buku pendamping tematik terpadu berbasis kontekstual pada siswa sekolah dasar. *Basicedu*, 5(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1311>
- Permatasari, D. N., & Desstya, A. (2022). Analisis kebutuhan modul pembelajaran tematik peduli terhadap makhluk hidup berbasis penguatan karakter IPA siswa sekolah dasar. *Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3060>
- Setiadi, S. A., & Ristiana, I. (2021). Need analysis for developing thematic learning module in the 5th grade of primary school. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar (JPPD)*, 3(3), 151–160. <https://doi.org/10.29313/jppd.v3i3.1517>
- Syahidah, I., & Susanto, R. (2021). Analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar digital interaktif pada pembelajaran tematik sekolah dasar. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1165–1175. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1165>
- Widiyatmo, Y., & Hasyim, W. M. (2020). Analisis kebutuhan pengembangan e-modul tematik pada masa pandemi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (JPKI)*, 4(2), 177–186. <https://doi.org/10.24036/jPKI.v4i2.12217>